



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan terus menerus dilakukan secara berkelanjutan dengan tetap mengutamakan inovasi dan kualitas. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) 1989 dan Depag RI (2003), bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional, telah mencanangkan gerakan peningkatan mutu pendidikan pada tanggal 2 Mei 2002. Hal ini merupakan momentum paling tepat dalam rangka mengantisipasi dan mempersiapkan peserta didik menghadapi era globalisasi yang beberapa indikatornya telah dapat dirasakan sekarang ini. Di mana, teknologi informatika yang mampu menembus batas-batas antara wilayah dan antar negara. Kesemuanya itu perlu dipersiapkan melalui pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang bermutu menuntut banyak hal, karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi juga mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks. Baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem persekolahan.

Peningkatan mutu pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang baik. Mulyasa (2004) menegaskan tanpa manajemen yang baik tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Pendidikan yang baik harus dikelola secara baik pula, karena itu kepala sekolah harus memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal.

Paradigma baru kepala sekolah profesional dalam memimpin lembaga pendidikan; yang memberi kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian; (Mulyasa: 2004) harus diikuti pula dengan *input* yang memadai dalam menjalankan tugas mengelola sekolah. *Input* yang telah dimiliki, seperti: tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program pendukung, implementasi, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah dalam bertindak, serta adanya sistem pengendalian mutu untuk meyakinkan bahwa tujuan yang telah dirumuskan dapat terwujud di sekolah tersebut.

Salah satu indikator keberhasilan suatu sekolah dapat dilihat dari nilai hasil belajar pada Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Semester (UAS) pada tingkat SD misalnya. Sehingga keberhasilan SD dapat dilihat dari jumlah ataupun persentase lulusannya yang dapat diterima atau melanjutkan studi pada Sekolah Menengah

Pertama Negeri (SMPN) ataupun pada sekolah-sekolah vaforit. Prestasi tersebut haruslah didukung oleh kegiatan kurikulum dan upaya maksimal kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan.

SD merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar, karena itu dalam penyelenggaraannya haruslah benar-benar dirancang secara baik. Sebab usia SD merupakan langkah awal dalam menanamkan berbagai nilai dan kemampuan dasar, seperti: membaca, menulis, berhitung dan sebagainya. SD sangat strategis untuk dipersiapkan secara matang, karena merupakan fondasi bagi perkembangan intelektual seorang anak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Supeno: 1999). Oleh sebab itu, semua ahli pendidikan sepakat bahwa pendidikan dasar harus memperoleh perhatian yang sungguh-sungguh.

Problema yang timbul di SD Negeri 060926 ini adalah adanya hambatan dalam peningkatan kualitas pendidikan, seperti; sarana prasarana yang tidak memadai, lingkungan sekolah yang kurang layak untuk proses pembelajaran, tidak adanya buku-buku paket baik untuk guru maupun siswa. Ditambah lagi dengan kurangnya perhatian pemerintah terhadap eksistensi SD tersebut, seperti belum tuntasnya persoalan kepemilikan tanah tempat SD tersebut didirikan.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah cenderung kurang transparan, artinya kurang komunikatif dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Hal ini menyebabkan kurang harmoninya tenaga kependidikan terhadap kepala sekolah, di samping kurang mandiri, hal-hal lain yang memperlemah tanggung jawab yang dapat menurunkan partisipasi dalam kegiatan sekolah adalah disebabkan oleh kondisi

kepala sekolah yang selama bertahun-tahun kurang mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang mengarah pada suatu sistem kinerja modern, sehingga para pendidik sering melaksanakan tugas dengan apa adanya saja, tanpa ada ide-ide dan kreasi yang inovatif. Hal inilah yang merupakan faktor penghambat terhadap peningkatan kualitas pendidikan bangsa ini. Namun bukan tidak ada SD yang mampu untuk membenahi diri, sehingga pantas untuk disebut sebagai sekolah unggulan. Walaupun demikian, hanya sedikit SD yang meraih hal tersebut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan (*grand tour*) di SD Negeri No. 060926 Kecamatan Medan Amplas, diperoleh informasi bahwa kualitas dan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan akhir dari pelaksanaan kinerja kepala sekolah, sangatlah tidak maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator berikut, yaitu:

1. Kepala sekolah kurang , memberdayakan tenaga guru dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Pihak sekolah dan masyarakat kurangnya kerja sama dalam mewujudkan tujuan sekolah
3. Kepala sekolah tidak menciptakan kerja sama dengan guru-guru
4. Ruang belajar yang kurang nyaman dan halaman sekolah yang tidak asri menyebabkan keadaan sekolah kurang kondusif
5. Tidak adanya perpustakaan
6. Kegiatan ekstra kurikuler tidak diberdayakan
7. Supervisi untuk pembinaan guru-guru dalam hal peningkatan kemampuan serta wawasan, jarang dilakukan

8. Kegiatan manajerial kepala sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya

Bila masalah yang dikemukakan di atas tidak ditindaklanjuti, maka dikhawatirkan akan menimbulkan:

- a. Guru tidak dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal
- b. Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar kurang harmoni
- c. Suasana kerja kurang kondusif
- d. Tujuan pendidikan tidak tercapai secara maksimal
- e. Sulit tercapainya peningkatan mutu pendidikan

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah tampak bahwa kinerja kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam usaha peningkatan mutu pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Artinya, apa bila kinerja kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan baik dan didukung oleh semua pihak, maka diasumsikan akan terjadilah peningkatan mutu pendidikan seperti yang telah dicita-citakan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini akan memfokuskan masalahnya tentang “bagaimana kinerja kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD 060926 Jalan Bajak II Kecamatan Medan Amplas”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja kepala sekolah sebagai manajer meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 060926 Kecamatan medan Amplas?
2. Bagaimana kepala sekolah meningkatkan kinerja dalam penyelenggaraan pendidikan ?
3. Bagaimana kepala sekolah mengarahkan setiap pelaksanaan pendidikan di sekolah dengan menerapkan kinerja kepemimpinannya?
4. Bagaimana kepala sekolah mengawasi proses pembelajaran dengan menjalankan kinerja menuju peningkatan mutu pendidikan?

B. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang konkrit mengenai fungsi kinerja dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 060926 Kecamatan Medan Amplas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: "Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 060926 Kecamatan Medan Amplas".

Lebih rincinya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kinerja kepala sekolah sebagai manajer meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 060926 Kecamatan medan Amplas
2. Mengungkapkan cara kepala sekolah meningkatkan kinerjanya sebagai manajer dalam menyelenggarakan pendidikan

3. Mengetahui cara kepala sekolah mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menjalankan kinerjanya sebagai manajer menuju peningkatan mutu pendidikan

C. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka pengembangan kinerja kepala sekolah. Di samping itu akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan ilmu administrasi khususnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis, yakni:

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk membenahi kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen kinerja kepala sekolah
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para *stake holder* untuk meningkatkan hubungan kerja sama antar sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut
- c. Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola pendidikan untuk mengoptimalkan fungsi manajemen kinerja kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka akan dikemukakan batasannya, yakni sebagai berikut:

1. Kinerja kepala sekolah sebagai manajer adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen yang digunakan, seperti: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam upaya untuk peningkatan hasil kerja, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.
2. Mutu pendidikan adalah hasil akhir dari suatu proses pendidikan, yang indikatornya meliputi: peningkatan persentase lulusan terhadap jumlah siswa, pendayagunaan sarana dan prasarana dan peningkatan kualitas guru
3. Penyelenggaraan pendidikan adalah pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan sekolah, dalam hal ini adalah sekolah dasar (SD).